

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2021**

(Skripsi)

Oleh

Rapika Indri Yani



**JURUSAN S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021

Oleh

Rapika Indri Yani

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Variabel independent menggunakan *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, dan dividen serta variabel kontrol menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2021. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Dividen tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

FACTORS THAT AFFECT FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGES MANUFACTURING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2010-2021

By

Rapika Indri Yani

This study aims to examine the factors that influence firm value in food and beverages manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2010-2021 period. The dependent variable in this study uses firm value. Independent variables use investment opportunity set (IOS), capital structure, and dividends as well as control variables using profitability and company size. The population of this study is a food and beverages manufacturing sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2010-2021 period. The method of determining the sample using purposive sampling with certain criteria and obtained a sample of 12 food and beverages companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that Investment Opportunity Set (IOS) and Dividen had no effect on firm value, while capital structure had an effect on firm value.

Keywords : Firm Value, Investment Opportunity Set (IOS), Capital Structure, Dividend, Profitability, Company Size

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2021**

Oleh

RAPIKA INDRI YANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai
Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor
Manufaktur *Food And Beverages* Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021

Nama Mahasiswa : **Rapika Indri Yani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1851011017

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

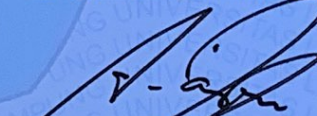
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing I



Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP. 19600426 198703 1 001

2. Komisi Pembimbing II



Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP. 19791231 200604 1 004

3. Ketua Jurusan Manajemen

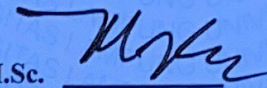


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

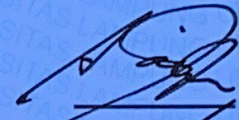
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

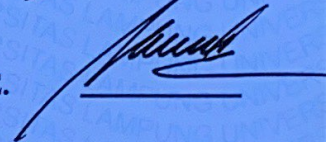
Ketua Penguji : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.



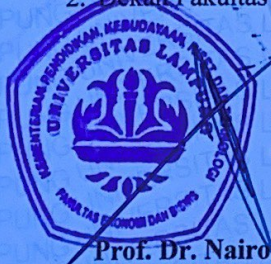
Sekretaris Penguji : Ahmad Faisol, S.E., M.M.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003**

3. Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 November 2023

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rapika Indri Yani

NPM : 1851011017

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023

Yani Membuat Pernyataan,



Rapika Indri Yani

NPM 1851011017

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Rapika Indri Yani. Seorang perempuan yang lahir pada tanggal 25 Maret 2000 di Baturaja, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Darul Yadi dan Ibu Saida Yani. Jenjang Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Utama Lampung pada tahun 2005-2006, Tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bumi Dipasena Utama Lampung pada tahun 2006-2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 OKU pada tahun 2012-2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 OKU pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama menempuh Pendidikan S1, penulis aktif tergabung dalam organisasi yaitu sebagai Brigadir Muda (Brigmud) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila, Kepala Biro Kesekretariatan & Kearsipan dan Bendahara Umum Himpunan Jurusan (HMJ) Manajemen. Selain itu, penulis juga mengembangkan kemampuan dirinya mengikuti pertukaran pelajar melalui Program Permata Sakti di Universitas Singaperbangsa Karawang dan melakukan kegiatan Brilian Intership Program di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Regional Office Bandar Lampung.

MOTTO

“Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan. Oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk”

(Imam An Nawawi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT berkat ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Darul Yadi dan Ibu Saida Yani, terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendo'akanku di setiap waktu, menyekolahkanku serta mendidik, memberi dukungan dan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada abah dan mamak, agar bisa melihat anaknya sukses nantinya, amin.

Untuk saudariku Icha Arista

Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan mengabulkan setiap harapan dan impian yang selama ini diimpikan, amin.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hidayah Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama pertama saya sampai saat Seminar Hasil, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini hingga masa pensiun nya berakhir. Selamat pensiun bapak, semoga pengabdian bapak dan semua ilmu yang diberikan selama ini sebagai dosen menjadi ladang pahala yang tak terhenti.
7. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas Pertama atas kesediannya memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
8. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas Kedua atas kesediannya memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
9. Ibu Dr. Keumala Hayati, S.E. M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
11. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, Pegawai, Staf Keamanan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
12. Keluargaku abah, mamak, icha, dan keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi support sistemku selama ini.
13. Sahabat sohib ku Lay dan Meli. Terimakasih telah menjadi partner, teman, sahabat, keluarga yang sudah menemani skripsian selama ini, menjadi tempat cerita, berkeluh kesah, selalu mendukung dan memastikan kalau aku pasti bisa melewati semuanya. Semoga kalian selalu dikelilingi oleh kebahagiaan dan segala cita-citakan selama ini dapat segera tercapai.
14. Sahabat sekaligus saudariku Yuk Ulan, Shalma, Shalwa, Pita, Ayu Rika, Abel, Jeff, Afra dan Gita. Terimakasih sudah menemani cerita kehidupanku selama bertahun-tahun lamanya dan selalu ada dalam suka dan duka hidup ini. Semoga kalian selalu sehat, bahagia, dan segala yang diinginkan tercapai.

15. Keluarga presidium HMJ Manajemen Tum Danil, Kum Putri, Bang Rangga, Bang Jaja, Bang Farhan, Alfina, Kocy, Ikrom, Irfan, Zul, Alex, Ghiki, Aje, Fajar, Moniq, Najieb, Pine, Gita, Dela, Daffarel, dan Robin. Terimakasih sudah menjadi abang, kakak, dan adik yang menyenangkan, selalu membantu, menemani, dan mau direpotkan kapanpun itu. Semoga silaturahmi kita tetap berjalan ya walaupun sudah berpisah nantinya.
16. Sahabat-sahabat perkuliahan Ayu, Mela, Yovita, dan Nabela. Terimakasih sudah menemani dan saling mendukung dari jaman Maba sampai saat ini. Semoga kalian selalu bahagia dan kita bisa mencapai cita-cita kita masing-masing, amin.
17. Seluruh demisioner HMJ Manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perkembangan penulis mencari pengalaman di bangku kuliah ini.
18. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2018 yang saat ini sedang menggapai pencapaiannya masing-masing. Terimakasih telah bersama dari awal perkuliahan dan saling membantu sama lain.
19. Diriku sendiri, terimakasih telah berjuang melewati banyak proses yang cukup berat untuk berada di titik ini, terima kasih sudah percaya kalau kita mampu melewati ini, terus semangat untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan tidak takut untuk mencoba hal baru. Selalu bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi di dalam hidup yang membuat kita semakin dewasa.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Sebagai penutup, penulis berharap semoga semua yang penulis buat dapat memberikan kebermanfaatan bagi seluruh pihak.

Bandar Lampung, 1 November 2023
Penulis,

Rapika Indri Yani
NPM. 1851011017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	8
2. Trade Off Theory	8
3. Nilai Perusahaan	9
3.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	9
3.2 Indikator Nilai Perusahaan	10
4. Investment Opportunity Set (IOS).....	11
4.1 Pengertian Investment Opportunity Set (IOS)	11
4.2 Indikator Investment Opportunity Set (IOS).....	11
5. Struktur Modal.....	13
5.1 Pengertian Struktur Modal	13
5.2 Indikator Struktur Modal	13
6. Dividen.....	14
6.1 Pengertian Dividen	14
6.2 Indikator Dividen.....	14
7. Penelitian Terdahulu	15
B. KERANGKA PEMIKIRAN.....	17
C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS	19

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. 19
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. 20
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 20

III. METODE PENELITIAN

- A. JENIS PENELITIAN 21
- B. METODOLOGI PENGUMPULAN DATA 21
- C. POPULASI DAN SAMPEL 21
- D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL 23
 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) 23
 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) 24
 3. Variabel Kontrol 25
- E. METODE ANALISIS DATA 26
 1. Statistik Deskriptif 26
 2. Uji Asumsi Klasik 27
 3. Regresi Linear Berganda 28
 4. Pengujian Hipotesis 29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian 30
 1. Analisis Statistik Deskriptif 31
 2. Uji Asumsi Klasik 36
 3. Analisis Linear Berganda 39
 4. Pengujian Hipotesis 41
- B. Pembahasan 45
 1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan 45
 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan 46
 3. Pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan 47
 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 47
 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 47

V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan 49
- B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	15
3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....	22
3.2 Sampel Penelitian.....	23
4.1 Data Sampel Penelitian	31
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	31
4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	36
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	37
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.7 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	41
4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)	42
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Trend Data Pertumbuhan Perusahaan Food And Beverages, 2010-2021	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
4.1 Hasil Uji Normalitas Probability-Plot (P-Plot).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Food and Beverages	57
2. Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan (PBV)	58
3. Perhitungan Variabel Investment Opportunity Set (IOS)	62
4. Perhitungan Variabel Struktur Modal (DER).....	66
5. Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROE).....	70
6. Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)	74
7. Perhitungan Variabel Dividen (DPR)	78
8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier).....	82
9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Outlier).....	82
10. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier).....	83
11. Data Outlier pada Variabel Nilai Perusahaan (PBV).....	84
12. Data Outlier pada Variabel IOS	85
13. Data Outlier pada Variabel DER	86
14. Data Outlier pada Variabel ROE	87
15. Data Outlier pada Variabel DPR	88
16. Data Outlier Penelitian	89
17. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier).....	91
18. Hasil Uji Multikolinearitas	92
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman)	93
20. Hasil Uji Autokorelasi.....	94
21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
22. Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F).....	96
23. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	97
24. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	98
25. Hasil Rata-Rata Total Asset Turnover	99

I. PENDAHULUAN

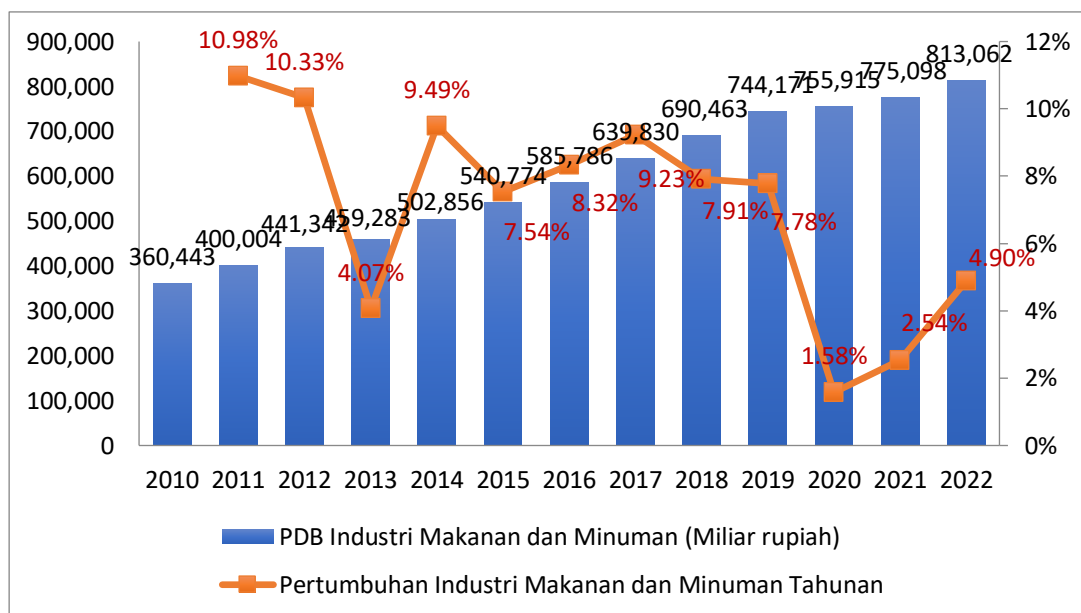
A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya semakin ketat. Setiap perusahaan semaksimal mungkin akan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan laba yang maksimum dan memakmurkan para pemilik saham dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Menurut Ardiansah & Asyik (2020) nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan investor menjadi makmur, hal ini dikarenakan jika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor dapat memperoleh tambahan keuntungan disamping dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu *capital gain* yang mereka dapatkan dari saham yang telah dimiliki (Putra & Lestari, 2016).

Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki kompleksitas kegiatanyang lebih tinggi daripada jenis industri lain, karena industri manufaktur mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Hal ini mendorong industri manufaktur menjadi salah satu industri yang menyokong Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebesar 17,33% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari sektor industri pengelolaan atau manufaktur yang sebelumnya sempat tertekan hingga minus 2,5% di tahun 2020. Hal ini mengartikan pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sembilan indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI), sub sektor manufaktur *food and beverages* merupakan salah satu

sektor yang paling mampu mencatatkan pertumbuhan yang paling kuat sejak awal kasus pandemi diumumkan di Indonesia hingga saat ini. Hal ini diperkuat dengan masuknya perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* dalam kategori lima besar kontributor Produk Domesti Bruto (PDB) dengan menyumbang sebesar 6,66% pada tahun 2021.

Industri *food and beverages* menjadi salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi sosial seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan semakin banyaknya perusahaan baru di bidang ini (Rachman, 2016). Hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia sehari-hari, sehingga menyebabkan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dan dianggap memiliki prospek menguntungkan di masa sekarang maupun yang akan datang.



Gambar 1.1 Trend Data Pertumbuhan Perusahaan *Food And Beverages*, 2010-2021

Sumber : www.dataindustri.com (badan pusat statistik)

Dari gambar 1.1 Grafik menunjukkan Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2010 PDB Industri makanan dan minuman berada pada presentase 9,23%, tahun 2011 sebesar 10,98%, tahun 2012 sebesar 10,33%, tahun 2013 sebesar 4,07%, tahun 2014 sebesar 9,49%, tahun 2015 sebesar 7,54%, tahun 2016 sebesar 8,32%, tahun 2017 sebesar 9,23%, tahun 2018 sebesar 7,91%, tahun

2019 sebesar 7,78%, tahun 2020 sebesar 1,58% dan tahun 2021 sebesar 2,54%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu berada pada presentase 1,58% dan pada tahun 2021 kembali meningkat yaitu sebesar 2,54% dimana terlihat pada tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan, meskipun presentase yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Sebaliknya berbeda dengan hasil grafik pertumbuhan Industri makanan dan minuman yang setiap tahunnya selalu meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *investment opportunity set* (IOS). *Investment opportunity set* (IOS) dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang yang ditandai dengan peningkatan keuntungan sebagai pencapaian dari kegiatan investasi perusahaan saat ini (Brigham & Houston, 2019). *Investment opportunity set* (IOS) dipercaya mengandung sinyal akan prospek perusahaan tersebut. Apabila dilihat dari *signalling theory*, besaran nominal *investment cost* oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suartawan & Yasa, 2016). Pelaku pasar modal memiliki persepsi bahwa pengeluaran perusahaan untuk re-investasi merupakan sebuah bukti keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaannya. Beberapa penelitian secara empiris membuktikan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Hidayah (2017) menggunakan nilai CAPBVA dan MVBVE untuk memproksikan *investment opportunity set* menghasilkan temuan dimana kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Oktaria & Alexandro (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diyakini investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah dividen. Dividen adalah faktor terpenting dalam perusahaan karena menjadi faktor penambahan modal dalam perusahaan yang modalnya didapatkan dari para investor. Dividen adalah *return* yang akan diperoleh investor karena telah menanamkan modal ke perusahaan. Pembagian dividen ini menjadi masalah dalam perusahaan, karena perusahaan perlu memutuskan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu akan

dibagikan kepada investor sebagai dividen atau justru menahan laba dengan tujuan untuk mendanai kembali kegiatan usahanya (Sarmin *et.al.*, 2021). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Suardana *et.al.*, 2020). Rasio dividen bisa diukur dengan formula *dividend payout ratio* (DPR) dimana DPR merupakan perbandingan dividen per lembar saham dan laba per lembar saham. Dalam penelitian Sarmin *et.al.*, (2021) dan Suidani & Wiksuana (2018) menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Suardana *et.al.*, (2020) menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain *investment opportunity set* (IOS) dan dividen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Struktur modal diharapkan untuk meningkatkan profit perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pengendalian struktur modal diharapkan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019), menjelaskan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Struktur modal dapat berpengaruh bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk mengoptimalkan struktur permodalannya dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan dananya sendiri. Jika perusahaan memiliki struktur permodalan yang baik maka perusahaan dapat membayar biaya manajemen dan operasionalnya. Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku dari pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan begitu juga sebaliknya. *Return on equity* (ROE) yang tinggi akan

dapat mendorong penerimaan perusahaan atas investasi yang baik, peluang investasi yang baik, dan pengelolaan biaya yang efektif. Dengan kata lain, tingkat *return on equity* (ROE) akan berpengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan (Oktaria & Alexandro, 2020). Penelitian Mahendra (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nurdawiyah & Susilawati (2020) dan Sudiani & Wiksuana (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan yang bagus dan memiliki saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sub sektor lain. Selain itu, penduduk Indonesia yang konsumtif menjadikan faktor industri *food and beverages* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki prospeknya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021?
2. Apakah Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021?
3. Apakah Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
2. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
3. Untuk menguji pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian - penelitian selanjutnya yang berkaitan di bidang yang sama.
 - b. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta menjadi sarana menerapkan dan mempraktekan secara teoritis ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang berarti dalam menganalisis kondisi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana manajemen mampu memberikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang akan disampaikan kepada pemilik (Brigham & Houston, 2019). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Pada teori sinyal, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan.

Teori sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya harga seperti harga pasar, obligasi, dan lain-lain sehingga mempengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2015). Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi akan membayar deviden yang tinggi pula (Wiyono & Kusuma, 2017). Namun, pada kenyataannya banyak perusahaan yang membayar deviden tinggi Ketika tingkat pertumbuhan dan profitabilitasnya menurun, bahkan ada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi justru tidak membayar deviden.

2. Trade Off Theory

Trade off theory menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*). Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan sampai pada tingkat utang tertentu, yaitu penghematan

pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti.

Biaya kesulitan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019) *trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan, apabila manfaat yang dihasilkan dari hutang lebih besar, maka porsi hutang akan ditambah.

3. Nilai Perusahaan

3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi dari sebuah perusahaan, dimana pada gambaran tersebut terdapat suatu penilaian tertentu dari para calon investor mengenai baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah harga yang rela dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Wiagustini, 2014). Nilai perusahaan sendiri ialah harga pasar saham yang terjadi diantara pembeli dan penjual disaat terjadinya transaksi jual beli, dimana transaksi tersebut menjadi wujud cerminan dari nilai aset perusahaan itu sendiri (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Semakin tinggi angka dari suatu nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu perusahaan itu sendiri, dimana baik atau buruknya suatu nilai perusahaan, akan menentukan masa depan dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dianggap oleh masyarakat sebagai *image* utama yang akan mereka lihat sebelum mereka akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan sebagai berikut :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental (Rachman, 2016). *Price earning ratio* (PER) dapat diartikan juga sebagai perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2019).

2) *Price Book Value* (PBV)

Price book value (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat di dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya.

3) *Tobin's Q*

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi,

dan mengindikasikan manajemen nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen

4. Investment Opportunity Set (IOS)

4.1 Pengertian Investment Opportunity Set (IOS)

Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1997). Menurut Myers (1997) *investment opportunity set* (IOS) adalah indikator keputusan investasi berupa kombinasi aset yang dimiliki dan pilihan investasi yang akan menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian Hidayah (2017) *investment opportunity set* (IOS) menggambarkan luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan investasi yang ada dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan, akan tetapi untuk bisa meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan perlu dana yang besar. *Investment opportunity set* (IOS) sangat tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang. Apabila dilihat dari teori sinyal, terjadinya pengeluaran untuk investasi oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Suartawan & Yasa, 2016). Hal ini disebabkan oleh persepsi dari para pelaku pasar modal yang melihat bahwa pengeluaran untuk investasi menunjukkan keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan. Dengan adanya kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan akan mendapatkan return dalam jangka waktu tertentu. Hal ini akan direspon positif oleh pasar dan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan meningkat.

4.2 Indikator Investment Opportunity Set (IOS)

Nilai *investment opportunity set* (IOS) dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang menggambarkan nilai aktiva ditempat dan nilai peluang bertumbuhnya perusahaan dimasa depan yakni (Husnan, 2000) :

1) *Price Based Proxies*

Proksi *investment opportunity set* (IOS) berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Maka perusahaan yang bertumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset di tempat. Proksi berbasis harga berbentuk sebagai rasio yang menggabungkan ukuran aset di tempat dan nilai pasar sebuah perusahaan. Rasio-rasio yang berkaitan dengan proksi berdasarkan harga yaitu :

- a. *Market of Book Value of Assets* (MVBVA)
- b. *Market of Book Value of Equity* (MVBVE)
- c. *Earning to Price Ratio*
- d. *Firm Value to Book Value Property, Plant and Equipment* (VPPE)

2) *Investment Based Proxies*

Proksi *investment opportunity set* (IOS) berdasarkan investasi menyatakan bahwa kegiatan investasi yang tinggi secara positif berkaitan dengan nilai *investment opportunity set* (IOS) suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Proksi ini menggunakan rasio yang membandingkan ukuran investasi untuk ukuran aset yang berada di tempat atau hasil operasi yang dihasilkan oleh aset yang telah ada di perusahaan. Rasio-rasio yang berkaitan dengan proksi berdasarkan investasi yaitu :

- a. *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CAPBVA)
- b. *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CAPMVA)
- c. *Investment Assets to Net Sales*

3) *Variance Measures Proxies*

Proksi berdasarkan varian, proksi ini mendasarkan pada ide bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas dari *return* yang mendasari pada peningkatan aset atau aktiva. Rasio-rasio yang berkaitan dengan proksi berdasarkan varian yaitu :

- a. *Variance of Total Return* (VARRET)
- b. *Market Model Beta*

5. Struktur Modal

5.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dimana modal sendiri merupakan tempat dimana pendapatan dan kepemilikan saham disimpan. Sedangkan modal asing muncul dalam bentuk hutang, termasuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Keputusan pendanaan berhubungan erat dengan struktur modal yang menjadi bagian terpenting dalam pembentukan nilai perusahaan (Mahendra, 2015).

5.2 Indikator Struktur Modal

Menurut Bambang Sugeng (2017) ada dua jenis indikator rasio struktur modal yang biasa digunakan, yaitu *debt to asset ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan aset dan *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

6. Dividen

6.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah faktor terpenting dalam perusahaan karena hal inilah yang menjadi faktor penambahan modal dalam perusahaan yang modalnya didapatkan dari para investor (Sarmin *et.al.*, 2021). Dividen adalah *return* yang akan diperoleh investor karena telah menanamkan sejumlah dana ke perusahaan. Laba perusahaan yang tidak dibagikan disebut laba ditahan. Pembagian dividen dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu keuntungan (laba) perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, posisi kas (likuiditas), aspek hukum dan keadaan pasar. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Hasnawati, 2017). Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2019), umumnya dividen dibayarkan dalam bentuk uang, tapi dividen juga dapat dibayarkan bukan dalam bentuk uang.

6.2 Indikator Dividen

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur dividen, mengacu dalam penelitian Hasnawati (2017) yaitu dua rasio yang sering digunakan untuk memproksi kebijakan dividen suatu perusahaan sebagai berikut :

1) *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Devidend payout ratio (DPR) adalah membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Satuan pengukuran DPR adalah dalam persentase. Rasio ini merupakan rasio pembayaran yang memberikan gambaran seberapa besar laba mendukung pembagian dividen. Semakin mapan perusahaan, semakin besar keinginannya mencatatkan rasio pembayaran dividen yang tinggi.

2) *Deviden Yield* (DY)

Deviden yield adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya yang dapat dijadikan proksi sebagai besaran moneter. Nominal *dividend per share* yang besar belum tentu menghasilkan persentase *dividend yield* yang sama atau lebih besar, apalagi jika suatu saham mempunyai harga yang tinggi.

7. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesimpulan yang sama. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian tersebut diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hidayah, N (2017)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Investment Opportunity Set</i> (CAPBVA dan MVBVE), dan Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Investment Opportunity Set</i> (CAPBVA dan MVBVE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Sudiani & Wiksuana (2018)	Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy and Profitability as a Firm Value Determinants	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Lusiana & Agustina (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Kuangan di Indonesia	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Investasi,	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial, struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan • Kebijakan institutional pertumbuhan perusahaan,

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kebijakan Insitusal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Aktivitas		ukuran perusahaan dan aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
(Oktaria & Alexandro, 2020)	Analysis of the Influence of Capital Structure, Investment Opportunity Set and Profitability to Value Companies in Manufacturing Companies Before and During Pandemic COVID-19	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), dan Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur modal dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Nuradawiyah & Susilawati (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap nilai perusahaan
Sarmin <i>et.al.</i> , (2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : Referensi Jurnal

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Sekarang dunia investasi sedang berkembang, banyak perusahaan yang gencar mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan didirikan untuk mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut terjual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan salah satu alatukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV). Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Aspek-aspek yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu *investment opportunity set* (IOS). *Investment opportunity set* (IOS) merupakan suatu keputusan investasi berupa kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Prasetyanto, 2014). *Investment opportunity set* (IOS) dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

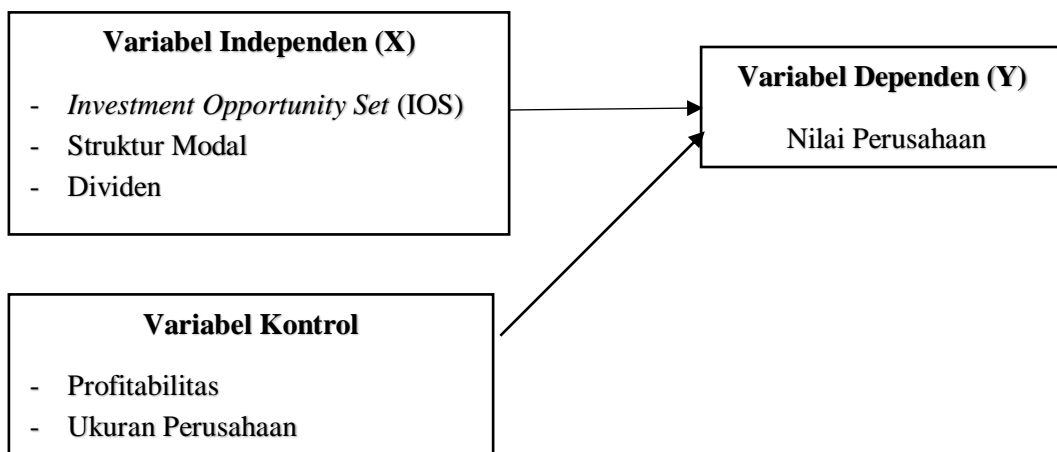
Selain *investment opportunity set* (IOS), struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajer akan menggunakan rasio-rasio hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rasio struktur modal tersebut dapat dilihat investor sebagai pedoman dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat melihat tingkat risiko dan tingkat pengambilan yang akan diperoleh sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan saham atas perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh dividen. Dividen adalah pembagian keuntungan yang dapat berupa uang tunai, aset lain, surat atau bukti lain yang menyatakan utang perseroan, dan saham, kepada para pemegang saham perseroan sebagai proporsi sejumlah saham yang dimiliki oleh pemiliknya (Sudiani & Wiksuana, 2018). Dividen dibagikan kepada pemegang saham sebagai laba setelah pajak atau pendapatan setelah pajak dari keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah keuntungan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Selain variabel IOS, DER dan DPR terdapat variabel kontrol yang di teliti dalam penelitian ini yang diduga ikut mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (SIZE). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE dipilih untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total *assets*,

karena nilai total *assets* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal asing yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung operasionalnya dan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan proksi dalam pengukurannya, yakni *market to book value of asset (MVBVA)*. MVBVA merupakan proksi IOS berdasarkan harga yang melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal. IOS akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama, 1978). Penelitian oleh Hidayah (2017) serta Sudiani & Wiksuana (2018), menemukan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.

Ningrum & Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa penggunaan hutang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perspektif investor, penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, pihak pemberi pinjaman sudah lebih dulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah diberi pinjaman atau tidak. Jika layak, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya tersebut di masa yang akan datang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman, artinya perusahaan dianggap memiliki prospek usaha yang baik jika diberi pinjaman tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Khomsiyah (2023), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dividen terhadap nilai perusahaan.

Dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan perusahaan akan menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham dimana hal tersebut merupakan bagian dari tujuan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Octavia, 2013). Dividen dapat dihitung dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan sebagai persentase antara dividen dengan laba sesudah pajak. Semakin tinggi persentasenya, mencerminkan kepada investor bahwa semakin tinggi nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Suidani & Wiksuana (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui jurnal-jurnal, buku, laporan historis, atau data *documenter* dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Data yang digunakan berupa data kuantitatif berupa catatan laporan keuangan perusahaan periode 2010-2021 yang telah dipublikasi oleh perusahaan terkait pada *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.go.id.

B. METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber literatur yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi ataupun tesis dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diperoleh dari sumber data sekunder.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2021), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor

manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* yang ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dijadikan objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2010-2021.
2. Perusahaan yang *listing* setelah tahun 2010 di sub sektor manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2021.

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Tabel penelitian data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sub sektor manufaktur <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2021.	72
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> setelah tahun 2010 di sub sektor manufaktur <i>food And beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2021.	(60)
Jumlah sampel dalam penelitian		12
Jumlah data yang diolah (12 x 12 Tahun)		144

Sumber: <https://www.idx.co.id/> dan diolah penulis

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 12 (dua belas) perusahaan dengan observasi dari tahun 2010 - 2021.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :`

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang atau objek, maupun kegiatan lain yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2021). Nilai Perusahaan digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* membandingkan harga perlembar saham dan nilai buku perlembar saham pada perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2021. Menurut Brigham & Houston (2019) *price book value* (PBV) adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dan rumus PBV sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Untuk mencari nilai buku perlembar saham :

$$\text{Nilai Buku Perlembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel *independent* (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan yang diukur menggunakan komponen yaitu *investment opportunity set* (IOS) (X1), struktur modal (X2), dan dividen (X3). Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

a) *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment opportunity set (IOS) adalah semua investasi yang bisa dilakukan seseorang atau perusahaan pada suatu waktu tertentu. *Investment opportunity set* (IOS) mengacu pada rasio *market value to book of asset* di dalam penelitian (Hidayah, 2017). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Rasio MVBVA mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio MVBVA maka semakin besar asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan. Menurut Senjaya dan Yadnyana (2016) rumus *market value to book of asset* (MVBVA) adalah sebagai berikut :

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Aset}}$$

b) Struktur Modal

Menurut Nuradawiyah & Susilawati (2020), struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pengukuran rasio struktur modal dalam penelitian ini yaitu dengan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam Sudana (2015) dan Oktaria & Alexandro (2020), rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Dividen

Menurut Sarmin *et.al.*, (2021) kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau justru menahan laba dengan tujuan untuk membiayai kegiatan perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Satuan pengukuran DPR adalah dalam presentase. Menurut Sudiani & Wiksuana (2018), rumus dividen sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel pengontrol untuk memastikan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan variabel kontrol dianggap memiliki kemungkinan ikut mempengaruhi serta dapat menguji hubungan antar variabel dalam penelitian (Nasution, 2017). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

a) Profitabilitas

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka periode tertentu (Margaretha *et.al.*, 2019). Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu rasio *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Dalam Sudana (2015) dan Fahmi (2015), rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh untuk operasional perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun kemudian. Menurut Hery (2015), ukuran perusahaan dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = L_n \text{total assets}$$

E. METODE ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi statistik untuk memudahkan memperoleh data untuk penelitian yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) pengujian asumsi klasik pada data penelitian dengan menggunakan empat model pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan

regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya. Model pengujian tersebut sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah mode regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik. Menurut Ghozali (2016) pengambilan keputusan dilihat dari hasil uji Kolmogorof Smirnof (K-S) dengan kriteria $\alpha=0,05$ sebagai berikut :

1. Jika $sig > \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal.
2. Jika $sig < \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, dimana salah satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik yang dihasilkan oleh pengolahan data menggunakan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2016), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

3. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 MVBVA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROE + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

$$PBV \quad \quad \quad = \text{Nilai Perusahaan}$$

α	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien Regresi
$MVBVA$	= <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)
DER	= Struktur Modal
DPR	= Dividen
ROE	= Profitabilitas
$SIZE$	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Standard Error</i>

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel Y (H_0 diterima), sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

b) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 maka variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima). Sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 maka variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016), melalui uji ini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya

dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang mendekati satu menggambarkan variable-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabels independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah *investment opportunity set* / MVBVA, struktur modal / DER, dan dividen / DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan / *SIZE* dan profitabilitas / ROE. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk melihat apakah data lolos dalam uji tersebut. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor manufaktur *food and beverages* sebagai objek penelitian selama periode 2010-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menghasilkan 94 sampel penelitian. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Investment Opportunity Set* (IOS) / MVBVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0.046 yang berarti *investment opportunity set* (IOS) memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan, namun nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya bahwa IOS ditolak namun memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini tidak mendukung H1 yang diusulkan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**. *Investment opportunity set* (IOS) / MVBVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh penilaian investor terhadap tingginya tingkat resiko investasi dimasa yang akan datang sehingga mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja total *assets turnover* yang masih cenderung menurun pada perusahaan sub sektor manufaktur *food & beverages* yang secara tidak langsung memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa

kinerja perusahaan menurun yang mengakibatkan nilai perusahaan juga menurun.

2. Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil atau di bawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang artinya bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dalam penelitian ini **diterima**. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut teori *trade off* peningkatan utang dalam jumlah batas yang optimal akan meningkatkan nilai karena manfaat penggunaan pajak. Jika hutang tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat.
3. Dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0.003 dan nilai signifikansi sebesar $0.350 > 0.05$ yang artinya bahwa H1 ditolak. Temuan ini tidak mendukung H1 yang diusulkan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**. Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih suka dengan *capital gain* daripada dividen, karena dividen tidak pasti.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi sebelum perusahaan menetapkan kebijakan baru agar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan di pandang baik oleh calon investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terhadap nilai perusahaan selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran lainnya seperti Tobins'Q dan *Price Earning Ratio* (PER). Peneliti dapat memperluas sampel penelitian pada jenis industri lain seperti perbankan, jasa, properti, perdagangan, pertambangan dan pertanian tidak diperhitungkan sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, N. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Bambang, Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. Y. S., Gede, A. Y., dan Ananta, W. T. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), pp: 1-10
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Bandung: Alfabeta.
- Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi. (2019). Volume 6 No.1 Tahun 2019 ISSN 25031546. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review*, 68, 272-280. <https://www.jstor.org/stable/1805260>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, Winur, Sri Ayem. (2014). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Herwanti, M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 10. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1878>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Hasnawati, S. (2017). Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Kelompok LQ 45. *Jurnal Manajemen*, XXI, 132-145.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420.

<https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>

- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Lusiana, D., & Agustina, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>
- Mahendra, P. T. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Aktivitas Investasi Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 171–180.
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/62/52>
- Marangu, K., dan Ambrose, J. (2014). Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange Kenya). *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 3(6), pp: 50-56.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15, 81–102.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
- Ningrum, G. M., & Khomsiyah, K. (2023). Does The Investment Opportunity Set Strengthen The Effect of Profitability, Managerial Ownership and Capital Structure on Firm Value? *Journal of Business, Social and Technology (Bustechno)*, 4(1).
<https://bustechno.ridwaninstitute.co.id/index.php/jbt/article/view/130>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Oktaria, M., & Alexandro, R. (2020). Analysis of the Influence of Capital Structure, Investment Opportunity Set and Profitability to Value Companies in Manufacturing Companies Before and During Pandemic COVID-19. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*, 158(Teams), 348–352. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.049>
- Prasetyanto, H. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding". *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Putra, A N. D. A. & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 407/ISSN : 2302-8912
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada

sektor industri food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(5), 405-416.

- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(16), 1-26.
- Rahayu, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 10.
- Rasyid, A. 2015. Effect of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol.04, No.04: 25-31.
- Sari, V., & Budiasih 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (2).
- Sarmin, R. D. D., Hasnawati, S., & Faisol, A. (2021). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 141-161.
- Sartono, A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Senjaya, sherly1 Yuliana dan I Ketut Yadnyana. (2016). "Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle dan Corporate Governance Structure terhadap Cash Holding". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sitompul, J dan Fiktor Ndruru. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja Paada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Neraca Agung*. Vol. 10. No. 10. pp. 64-73.
- Smith Jr., Clifford W. dan Ross L. Watts. (1992). The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies. *Journal of Financial Economics*. 263-92.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Suartawan, I., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No. 3, pp. 2014-2044.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sudana, M. I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik (2nd ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudiani, N. K. A. & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai

Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*,5(7), 2016: 4545-4547/ISSN : 2302-8912.

Sudiani, N.K., & Wiksuana, I.G. (2018). Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy and Profitability as a Firm Value Determinants. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wiagustini, N. L. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKP